

**MANAJEMEN BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK
PESANTREN (BUMP) DI PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH

JANIS AHMAD RIFAI

NIM : 14. 15. 3. 041



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**MANAJEMEN BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK PESANTREN
(BUMP) DI PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

JANIS AHMAD RIFAI

NIM : 14153041

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Drs. Supardi., M. Ag
NIP: 19551112198103 1 002

Pembimbing II

Waizul Qarni, MA
NIP: 19670311 199603 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lamp :
Hal : Skripsi A.n Janis Ahmad Rifai

Medan, 22 Juni 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Janis Ahmad Rifai yang berjudul "**Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah** " maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

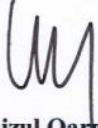
Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Supardi., M. Ag
NIP: 19551112198103 1 002


Waizul Qarni, MA
NIP: 19670311 199603 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Janis Ahmad Rifai

NIM : 14153041

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.



Janis Ahmad Rifai
NIM.14153041

ABSTRAK

Dalam kehidupan ini, kebanyakan pesantren jarang muncul pada pembahasan ekonomi. Sejarah pesantren ialah sejarah mengenai kemandirian ekonomi. potensi yang ada di dalam pesantren meliputi asset-asset ekonomi, ajaran agama dan ikatan antara ustadz, santri, keluarga santri, alumni, dan masyarakat sekitar menjadi modal yang penting dalam sebuah kegiatan perekonomian. Kemampuan ekonomi yang disadari oleh Pesantren AR-Raudlatul Hasanah sehingga menumbuhkan beberapa usaha-usaha yang dinaungi oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Maka manajemen perekonomian pesantren perlu di terapkan demi terwujudnya kemandirian pesantren, sehingga masa depan pesantren di tentukan oleh manajerialnya, karena manajemen merupakan “ruh” sebuah organisasi (pesantren) akan mengantarkan pada tujuan dan cita-cita pesantren.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang bersumber dari lapangan. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan ketua BUMP Ar-Raudataul Hasanah. Data yang digunakan adalah deskriptif.

Penerapan manajemen di BUMP Ar-Raudlatul Hasanah , meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling telah berjalan dengan baik . dengan adanya penerapan manajemen pada BUMP dan usaha maka yang dihasilkan ialah: mekanisme organisasi berjalan dengan baik, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Selanjutnya agar membuat strategi untuk meminimalisir kegagalan dan mengoptimalkan keberhasilan program . sehingga, langkah-langkah yang diambil BUMP dan usaha pesantren akan mendorong kemandirian ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Manajemen, Badan Usaha Milik Pesantren

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ” diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ujang Hidayat (Ayahanda) dan Rosnayuni Harefa (Ibunda) tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan rasa hormat serta rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang

tua saya yang memberi bantuan material dan moril serta dorongan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dibangku perkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

2. Terimakasih juga untuk saudara kandung penulis yakni Suni (Kakak), Kautsar(Abang Ipar), Bani (Adek), Masnita (Adek), Sapriadil (Adek), Asni (Adek) yang telah memberikan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Terimakasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara, Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Wakil Rektot II UIN Sumatera Utara, Dr. Muhammad Ramadhan, MA. Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara , Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan beserta staf-stafnya.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Khatibah, MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU
6. Penulis mengucapkan terimakasih untuk sahabat ku (Manda, Putra Kosma, Latief, Fahmi, Khoirul, Holidun) dan teman seperjuangan MD-A terimakasih atas supportnya, serta waktunya, yang selama ini telah bersedia menemani dan

mendengarkan segala keluh kesah yang penulis hadapi dalam proses penulisan Skripsi ini

7. Terimakasih kepada lembaga Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang telah sudi kiranya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2015, yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya.
9. Terima Kasih untuk teman-teman yang ada di PERMISTA yang telah mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman KKN 46 yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat berbuat banyak, kecuali mendoa'akan segala usaha, pengorbanan, dan amal baik semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, *Amin Ya Rabb*. Akhirnya penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan,

Penulis

Janis Ahmad Rifai

NIM : 14153041

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Batasan istilah.....	6
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen	10
B. Pengetian Manajemen Bisnis Islam	13
C. Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Islam	22
D. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	
1. Sejarah Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	25
2. Visi dan Misi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	26
E. Kajian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik pengumpulan data	30

F. Teknik Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Mengenal Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	34
B. Bisnis Yang di Kelola Pesantren.....	40
C. Penerapan Manajemen Bisnis Islam di Pesantren.....	43
D. Pendukung dan Penghambat Bisnis Islam di Pesantren.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Pesantren memiliki peran besar terhadap keberlangsungan pengembangan mental dan akhlak para generasi muda Indonesia. Pondok pesantren memiliki cara untuk meningkatkan kecerdasan santri/santriwati, baik ilmu pengetahuan maupun moral. Pada dasarnya, pesantren memiliki peran lebih pada fungsi kontrol moral dan nilai agama. Dengan cara ini pesantren mampu menjadikan sebagai pilihan utama masyarakat dalam menghadapi globalisasi.

Pesantren merupakan tempat pendidikan non formal yang menjadi kampung peradaban yang didambakan oleh masyarakat sekaligus dicerca. Ia dipandang sebagai pusat dari kehidupan fatalis yang didalamnya lebih banyak mengurus soal akhirat ketimbang dunia. Selain itu didalamnya juga menumbuhkan kehidupan zuhud yang mengesampingkan aspek material. Padahal pesantren menikmati kehidupan yang sederhana berdasarkan panggilan moral keagamaan. Bagi mereka, dunia merupakan alat untuk menggapai kehidupan akhirat.

Pada kehidupan sosial, kebanyakan pesantren sangat jarang hadir dalam pembahasan persoalan ekonomi. Bahkan seringkali pesantren seolah menjadi beban ekonomi tersendiri menyangkut hubungan antara penyediaan lapangan kerja dengan tenaga santri. Meski demikian, sesungguhnya pesantren bukan hanya sekedar pusat pendalaman ilmu agama saja. Pesantren juga memiliki potensi pengembangan ekonomi. Potensi yang ada di dalam pesantren meliputi asset-asset ekonomi, ajaran

agama dan ikutan antara santri/santriwati, alumni, dan masyarakat sekitar menjadi modal sosial yang penting dalam sebuah kegiatan perekonomian.

Sejarah mencatat bahwa sejarah awal berdirinya pesantren adalah bicara mengenai kemandirian ekonomi. Mereka memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dalam pesantren untuk memenuhi kebutuhan penghuni pesantren. Bahkan belakangan ini, beberapa pesantren telah membuktikan mampu menjadi pelaku ekonomi dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Mampu memainkan peran dalam kegiatan perekonomian dalam rangka mengembangkan dan memajukan pesantren agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan. Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren, dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-patenalistik ke diplomatik-partisipatif, atau *laissez faire* ke demokratik. Kasus lain beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian khusus mengelola kegiatan-kegiatan pesantren. Namun, sayangnya perkembangan tersebut tidak merata semua pesantren. Secara umum, pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumberdaya manusia professional dan penerapan manajemen yang masih tradisional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi, tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan

pendidikan dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi.¹

Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan perekonomian di pesantren. Melihat dari banyaknya pesantren Tradisional yang mati suri akibat tidak dapat mempertahankan kebutuhan santri/santriwati dan ustadz/ustazah. Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.

Dalam pengelola ekonomi di pesantren, para ustadz dan ustazah, santri/santriwati dilibatkan di dalamnya. Keberadaan berbagai unit usaha ini merupakan salah satu saran pendidikan di bidang kemandirian, kewirausahaan, keikhlasan, dan pengorbanan. Seluruh usaha milik pesantren ini dikelola santri/santriwati dan ustadz/ustazah, hasilnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pesantren, santri/santriwati, dan ustadz/ustazah.

Perkembangan pesantren pada masa lalu banyak memiliki kelamahan, utamanya disebabkan karena tidak diimbangi kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Meski tidak dapat dipungkiri, pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keikhlasan dan kesukarelaan dapat menjadi modal dasar utama dalam kehidupan dan eksistensi pesantren. Namun demikian, konsep

¹ Irwan Abdullah, Muhammad Zain, *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008), h. 79.

pengembangan manajemen pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini.

Pola manajemen yang diberlakukan dalam aktivitas perekonomian pesantren terkait perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang ada di pesantren masih terlalu sederhana. Hal tersebut yang menyebabkan kandasnya perjuangan beberapa pesantren dalam melanjutkan roda aktivitas pesantren.

Demi menjaga keberlangsungan pesantren utuh. Maka diperlukannya manajemen pesantren yang ideal. Untuk memaksimalkan hal tersebut, diperlukan manajemen unit usaha pesantren yang efektif, efisien, serta profesional dalam pengelolaannya.²

Salah satu pesantren yang mempunyai semangat kemandirian ekonomi yaitu Pesantren Al-Raudlatul Hasanah yang telah memiliki beberapa unit usaha di dalam Pesantren tersebut. Pesantren Al-Raudlatul Hasanah merupakan salah satu pesantren yang menghidupkan perekonomian pesantren yang semula lesu. Setelah terbentuknya BUMP perekonomian pesantren mulai berkembang sedikit demi sedikit.

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah membentuk BUMP dengan tujuan untuk menangani dan memperdayakan usaha-usaha yang didirikan pesantren, dimana usaha-usaha tersebut memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan pesantren, ustadz dan ustadzah, santri-santriwati serta tamu pesantren. Setiap keuntungan yang

² <http://www.academia.edu/35171708/Manajemen> Unit Usaha Pesantren Studi Kasus Pondok Modren Darussalam Gontor 1 ponorogo jawa timur. Diakses pada tanggal 31/03/2019, pukul 23.36

diperoleh, di pergunakan untuk membantu memenuhi kepentingan pesantren yang pada dasarnya dibebankan dari SPP yang dibayarkan santri-santriwati.

Sebelum berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, kantin dan topel (took Pelajar) itu sudah ada. Akan tetapi, penggabungan kantin dan topel sudah masuk ke BUMPnya pada tahun 2007.

BUMP (badan usaha milik pesantren) berdiri pada tahun 2007 di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, sebelum berdiri BUMP kantin dan topel (toko pelajar) terlebih dahulu ada di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, namun semakin berkembangnya pesantren Ar-Raudlatul Hasanah kantin dan topel di masukkan kedalam BUMP Ar-Raudlatul Hasanah. Badan usaha milik pesantren adalah sebagai wadah untuk menunjang kemajuan pesantren dibidang ekonomi. Hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Ditambah lagi dengan keberadaan BUMP yang beranggotakan mayoritas santri tarbiyah yang berada di tengah-tengah lembaga-lembaga pendidikan yang kadang terjadi benturan kepentingan antara BUMP dan lembaga lain. Akan tetapi hal itu bukanlah penghalang untuk mengembangkan dan memajukan BUMP.

Berangkat dari sinilah penulis merasa perlu untuk mengangkat penelitian mengenai pelaksanaan manajemen bisnis islam pada usaha yang dimiliki pesantren mengingat banyak pesantren yang tidak berkembang dikarenakan faktor manajerialnya yang masih buruk. Jika manajemen tidak diterapkan pada badan usaha milik pesantren maka dapat dimungkinkan terjadinya kemunduran bahkan ditutupnya badan usaha milik pesantren tersebut. Sehingga penulis mencoba mengangkat

penelitian dengan judul: **MANAJEMEN BISNIS ISLAM PADA BADAN USAHA MILIK PESANTREN DI PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah `yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apa saja bisnis yang ada pada pesantren yang dikelola BUMP?
- 2 Bagaimana BUMP dalam mengelola bisnis secara Islam di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di Kota Medan?
- 3 Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bisnis Islam pada BUMP?

C. Batasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen memiliki arti yang kompleks diantaranya sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

2. Bisnis

Dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan al- tjarah, al-bai', tadayantum, dan isytara. Tetapi yang sering kali digunakan yaitu al-tjarah dan dalam bahasa arab tjaraha, berawal dari kata dasar t-j-r, tajran wa tjarata, yang bermakna berdagang atau berniaga. Aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan semata manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah

³ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

SWT, bahwa bisnis harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses administrasi dan perjanjian-perjanjian dan bisnis tidak boleh dilakukan dengan penipuan, dan kebohongan hanya demi memperoleh keuntungan.

3. Islam

Adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya dan dengan sesamanya. Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam “
(QS. Ali-Imran :19).

Ayat ini menjelaskan kedudukan islam sebagai agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada manusia. Namun ketika Allah menjelaskan “ sesungguhnya agama disisi Allah hanyalah Islam” berarti bahwa agama lain, yang pernah diturunkan oleh Allah tidak diakui setelah diturunkannya islam.⁴

4. Badan usaha milik pesantren

Adalah sebagai wadah untuk menunjang kemajuan pesantren dibidang ekonomi. Hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal yang

⁴ <https://www.kompasiana.com/riyat/5908bc00f37e61f81165fd78/apa-itu-etika-bisnis-islam>.

berkompeten di bidangnya masing-masing. Ditambah lagi dengan keberadaan BUMP yang beranggotakan mayoritas santri tarbiyah yang berada di tengah-tengah lembaga-lembaga pendidikan yang kadang terjadi benturan kepentingan antara BUMP dan lembaga lain. Akan tetapi hal itu bukanlah penghalang untuk mengembangkan dan memajukan BUMP.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui BUMP dalam mengelola bisnis secara Islam di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui tentang apa saja bisnis Islam yang ada pada pesantren yang dikelola BUMP
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi BUMP dalam mengelola bisnis secara Islam di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi para akademisi dalam bentuk dokumen pada penelitian yang masih ada kaitannya dengan pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Manajemen bisnis islam di dalam lembaga tersebut.
3. Untuk lembaga bersangkutan diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan masukan secara konstruktif bagi lembaga tersebut dalam rangka meningkatkan kompetensi Manajemen dalam berbisnis.

F. Sistematis Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab dengan uraian sebagai tersebut:

BAB I : PENDAHULUAN: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS: Berisikan tentang kajian teori yang meliputi: Pengertian manajemen, manajemen bisnis islam, prinsip-prinsip manajemen bisnis islam, sejarah pesantren ar- raudhatul hasanah.

BAB III : METODE PENELITIAN: Berisikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN: Berisikan tentang penerapan manajemen bisnis islam dalam badan usaha milik pesantren, kendala dan solusi dalam penerapan manajemen bisnis islam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Kita mungkin sangat sering mendengar kata "manajemen" namun jika seseorang ditanya mengenai apakah manajemen itu, maka jawabannya bisa sangat beragam. Hal ini tidak mengherankan karena tanggung jawab yang tercakup dalam manajemen bisa sangat beragam dan sekaligus kompleks. Kita akan melihat beberapa pengertian mengenai manajemen sebagai berikut:

- Schoderbek, Cosier, dan Aplin, memberikan definisi manajemen sebagai *A process of achieving organizational goal through others* (Suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain).
- Stoner, memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- Pandangan lain lebih menekankan pada aspek sumber daya (*resource acquisition*) dan Longenecker yang mendefinisikan manajemen adalah proses memperoleh dan mengombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu menghasilkan suatu barang atau jasa yang diinginkan sebagai segmen masyarakat.
- Howard Carlisle, mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajemen yaitu: mengarahkan,

mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total.⁵

Manajemen mulai muncul pada pertengahan abad ke 19 pada negara industri. Mereka mulai menyadari bahwa perlunya pengaturan dalam bisnis meliputi kegiatan produksi, marketing dan lain-lain. Pada perkembangannya, manajemen mulai melalui tahap perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan, dalam Islam manajemen muncul sejak Allah menurunkan perintah kepada Nabi Muhammad SAW melalui nash-nash Al-Qur'an dan hadits. Manajemen dalam Islam memiliki asas kemanusiaan sebagai pembawa mandat sebagai agama pembawa rahmat bagi semua makhluk di muka bumi (*rahmatan lil alamin*).

Manajemen Islam (syariah) dalam manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi di akhirat nanti (nanti disana), yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama islam. Berikut ayat al-Qur'an yang menjadi landasan kegiatan manajemen dalam Islam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَدِّمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَرصُوعَةً



Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang dijalanannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁶

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 135-136

Kokoh yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa harus adanya sinergisitan antara komponen satu dengan yang lainnya sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan rncana. Sedangkan dalam sebuah hadist Nabi Muhammad mengatakan:

Artinya : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan teratur. (HR. Thabrani).

Itqan diatas maksudnya arah/tujuan pekerjaan itu jelas, landasannya mantap, dan cara mendapatkannya transparan. Itu merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.

Dalam manajemen Islam terdapat unsur penting, yakni subjek dan objek. Subjek adalah pelaku/manajer dan objek merupan tindakan manajemen yang didalamnya memuat organisasi, sumber daya manusia, operasi/produksi, pemasaran dan lain-lain.

Berbicara mengenai manajemen Islam tidak terlepas dari perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religiusan. Keimanan dan ketauhi dan seseorang akan memvisualisasikan berbagai tindakan yang akan dilakukan. Jika seseorang memiliki iman yang kuat maka tidak akan terjadi perilaku Korupsi. Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang menjangkit oleh para pemimpin di Indonesia saat ini.

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 440

B. Manajemen Bisnis Islam

Secara konseptual kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata “man” dan “age”, yang biasa dimaknai sebagai usia dimana seseorang menjadi laki-laki. Secara historis, laki-laki memegang tanggung jawab utama untuk mengelola bisnis keluarga serta seluruh kewajiban keluarga selain bisnis. Manajemen juga bisa diartikan sebagai seni karena menjadi pemanfaat dan organisator dari bakat (*The art getting things done through people*). Manajemen selain disebut seni, juga bisa disebut ilmu karena merupakan pengetahuan yang terorganisasi dalam mempraktekkan manajemen.

Manajemen juga sering diartikan dari kata *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Menurut Stonner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Sedangkan dalam persepektif Islam, manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Akan tetapi secara umum tidak ada pengertian buku apa yang disebut sebagai manajemen Islami. Kata manajemen dalam Bahasa Arab adalah *Idarah* yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis bias dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya”, sehingga manajemen bias

⁷ http://www.academia.edu/28688208/Manajemen_Bisnis_Dalam_Islam Diakses pada tanggal 14 juni 2019 pukul : 19.18 Wib

diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, praktiknya dalam Islam itu bersifat universal, artinya semua negara dapat melakukan atau mengadopsi sistem bisnis Islam dalam hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan imbalan yang akan diberikan masyarakat sehubungan dengan pemberian jasa yang dipercayakan kepadanya.
- b. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan jasa kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
- c. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bisnis Islami.

Bisnis Islami merupakan unit usaha dimana menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islami, dengan mengacu kepada Al-Quran dan hadis. Prinsip Islam dimasukkan di sini adalah beroperasi atau dalam menjalankan praktik bisnis mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, misalnya, menjauhi praktik yang mengandung riba (bunga), dzulm (merugikan hak orang lain), gharar (tipuan), dharar (bahaya) dan jahalal (ketidakjelasan) serta praktik-praktik menzdzalimi orang lain lainnya.

Sebagai contoh, khusus pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (*mudharahah*).

Beberapa tahun belakangan ini banyak eksekutif muda yang mengubah pandangan hidup mereka dengan mendekati diri pada nilai-nilai yang lebih mendalam dan bertahan lama serta membangun komunitas kerja yang lebih produktif. Di antara mereka ada yang berhasil melakukan itu, ketika mereka tetap dapat bersentuhan dengan dimensi spiritual dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Mereka juga dapat meningkatkan produktifitas dan efektifitas organisasi yang menjadi tanggung jawab mereka.

Namun demikian, para eksekutif yang mengalami kekeringan spriritual masih jamak di ditemui. Dalam menjalankan roda bisnis, misalnya, mereka hanya memandangnya dari perspektif bisnis. Mereka berfikir dalam dualism *Carterian* dengan memisahkan dunia fisik dan realism spiritual. Mereka juga menggunakan metode berfikir dan melihat dunia ini sebagai sebuah mesin yang tersusun dari berbagai komponen yang terpisah dan berbeda-beda. Kosnsekuensinya, mereka memandang orang-orang sebagai benda-benda atau komponen dari sebuah mesin ekonomi. Cara pandang seperti ini tidak bisa melihat realitas manusia secara utuh dan satu kesatuan meskipun menggunakan teknik manajemen yang canggih. Lebih dari itu, bisnis yang tidak dilakukan untuk melayani kepentingan manusia dan alam secara umum. Tidak heran kemudian kalau bisnis yang dilakukan tidak memungkinkan menjadi apa yang sebenarnya dapat di capai. Konsekuensinya, bisa gagal terhadap komitmen terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan, seperti kelaparan, kerusakan lingkungan, *disfungsi personal*, konflik sosial, dan lain sebagainya bukan karena ketidakmampuan, melainkan karena yang digunakan menyebabkan terjadinya benturan antara keinginan, nilai-nilai, dan prioritas.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* telah meletakkan pondasi yang tepat terhadap dunia bisnis. Bisnis merupakan suatu bentuk ibadah dalam rangka memakmurkan bumi dan isinya sesuai dengan yang diinginkan Allah SWT yang telah mengangkat mereka sebagai wakil (*khalifah*)Nya di bumi. Selain itu, dalam konsep Islam dimensi keimanan, dimensi bentuk yang berupa ritual wajib dan Sunnah termasuk dalam bidang hisnis dan manajemennya, serta dimensi ekspresi yang berupa tata hubungan antara manusia dan makhluk lain terjalin menjadi satu kesatuan yang tak pernah terpisahkan.⁸

Kehidupan umat manusia ditandai dengan gerak untuk selalu berubah. Aktivitas bisnis adalah gerak dinamis yang tiada henti, sumber daya bisnis akan berkembang karena dikelola dan diputar. Kondisi ini memacu manusia sebagai agama untuk merumuskan manajemen. Islam memberikan panduan kepada manusia dalam melakukan aktivitas bisnis antara lain:

1. *Planning*, yaitu melakukan perencanaan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan dilakukan dengan waktu dan metode yang sudah ditentukan. Sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

⁸ http://www.academia.edu/28688208/Manajemen_Bisnis_Dalam_Islam Diakses pada tanggal 14 juni 2019 pukul : 19.18 Wib

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dialkukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).⁹

Begitu juga dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Insyirah ayat 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Artinya: Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹⁰

2. *Organization*, melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical atau horizontal. Allah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ

بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

⁹ Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadis wa al-hukmu al-Muhammadiyah*, (Surabaya : Dar an-Nasyr-Misriyyah,tt) hlm.34

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 478

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam aktivitas bisnis, manusia dilarang bermusuh-musuhan. Hendaklah bersatu padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita yang diinginkan sejalan dengan aturan-aturan syariah.

3. *Coordination*. Melakukan pengaturan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 208 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 50

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.¹²

4. *Controlling*, yaitu senantiasa melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga control yang ia lakukan akan efektif. Allah SWT berfirman dalam surah Ash-shoff ayat 2 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?¹³

5. *Motivation*, yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela, ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

¹² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 25

¹³ Ibid. hlm. 440

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya.¹⁴

6. *Leading*, yakni melakukan pengaturan, memimpin segala aktifitas kepada tujuan yang ingin kita capai. Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا

ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁵

Keenam panduan tersebut merupakan pondasi utama bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas bisnis. Tujuannya agar aktivitas bisnis yang dilakukan sejalan dengan aturan-aturan syariah dan menghasilkan *masalah* bagi setiap manusia. Selain itu, setiap kaum muslim harus menyakini bahwa Allah SWT menjadikan dan menyediakan bumi dengan

¹⁴ Ibid. hlm. 421

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 119

segala isinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia. Allah SWT tidak membedakan akidah, warga negara maupun jenis kelamin untuk memberikan tingkat kemajuan bagi semua yang mempunyai semangat untuk berusaha dan bekerja.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang menjadi pekerjaan itu harus dimanaj (dikerjakan) dengan benar, tertib, teratur, sistematis, tuntas, dan bertanggung jawab. Tidak boleh dilakukan asal-asalan. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pelaksanaan manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Diantara ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan pekerjaan manajemen antara lain:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff; 4).

Dan dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan atau tepat, terarah, jelas, dan tuntas” (H.R. Thabrani).

Dan bahkan dalam hadis yang lain Nabi Muhammad SAW lebih tegas lagi mengatakan “Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu” (H.R. Muslim). Ihsan disini maksudnya melakukan

atau memanaj pekerjaan secara maksimal dan optimal. Dengan demikian jelaslah bahwa manajemen itu bagian dari syariat Islam.

C. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam

Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya *Syariah Marketing*, setidaknya ada 8 etika yang harus menjadi prinsip-prinsip dasar bagi para pelaku usaha dalam memanajemen bisnisnya, yakni sebagai berikut:

a. Memiliki kepribadian spiritual (taqwa)

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk beraktivitas. Ia hendaknya sadar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan Allah. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Misalnya saja, ia harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan shalat, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

b. Berprilaku baik dan simpatik (shidiq)

Berprilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah pondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi dan mencakup semua sisi manusia. Sifat ini adalah sifat yang harus dimiliki kaum muslim.

c. Berprilaku adil dalam berbisnis (Al-Adl)

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan sepenuhnya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap pergaulan dagang dan kontak-kontrak bisnis.

d. Bersikap melayani dan rendah hati (Khidmah)

Sikap melayani dan rendah hati merupakan sikap utama dari seorang pebisnis. Tanpa sikap melayani dan rendah hati yang melekat pada kepribadiannya dia bukanlah seorang yang berjiwa pebisnis. Rasulullah bersabda bahwa salah satu ciri orang beriman adalah mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun mudah bersahabat dengannya. Al-Qur'an juga memerintahkan dengan sangat ekspresif agar kaum muslim bersifat lembut dan sopan santun manakala berbicara dan melayani pelanggan.

e. Menepati janji dan tidak curang

Menepati janji atau amanah dalam Islam merlukan sifat dan sikap utama yang harus dimiliki kaum muslim. Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah banyak menyatakan pentingnya menjaga amanah, seperti perintah untuk selalu menjaga amanah Allah, rasulnya, dan amanat-amanat lainnya.

Lawan dari menjaga amanah adalah curang merupakan sikap yang sangat dibenci Allah. Sikap curang, serakah, dan sikap tidak adil ini demi memperoleh keuntungan yang lebih besar, bisa muncul dalam menentukan harga, takaran, ukuran, timbangan. Oleh karenanya, Allah berulang-ulang memerintahkan ini untuk memenuhi takaran dan timbangan secara adil.

f. Jujur dan terpercaya (Al-Amanah)

Kejujuran merupakan akhlak yang harus menghiasi manajemen bisnis syariah dalam setiap gerak langkahnya. Menurut Muhammad Ibn Ahmad al-Shahih, kejujuran yang haqiqi itu terletak pada muamalah mereka. Jika ingin mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran seorang sahabat, ajaklah kerja sama dalam bisnis. Disana akan kelihatan sifat-sifat aslinya, terutama dalam hal kejujuran.

- g. Tidak suka menjelek-jelekan (Ghibah)/ tidak suka berburuk sangka Menjelek-jelekan (Ghibah) merupakan salah satu penyakit hati yang harus dihindari pelaku usaha. Allah melarang perbuatan tersebut, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 12 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ

بَعْضُكُمْ بَعْضًا ؕ أَحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah

kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.¹⁶

h. Tidak melakukan suap (risywah)

Menyuap (risywah) merupakan perbuatan haram dan termasuk dalam kategori makan harta orang lain dengan cara bathil. Memberikan sejumlah uang dengan maksud agar dapat memenangkan tender suatu bisnis, atau memberikan sejumlah uang kepada hakim atau penguasa agar dimenangkan suatu perkara atau diringankan hukuman merupakan tindakan berkategori suap (risywah).

Rasulullah SAW bersabda: Allah melaknat penyup dan penerima suap dalam hukum. (HR. Ahmad, Al-Tirmidzi, dan Ibn Hibban), dan pada hadis lain : Rasulullah SAW melaknat penyup, penerima suap dan menjadi perantaranya. (HR. Ahmad dan Hakim.

D. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

1. Sejarah singkat Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Diawali dengan pengajian masyarakat paya bundung dan sekitarnya sejak tahun 1970-an, kebiasaan pengajian mereka membahas tentang masalah-masalah keislaman dan pembacaan wirid yasin mingguan telah menjadi kebiasaan rutin masyarakat paya bundung dan sekitarnya. Pada saat itu, masyarakat yang tinggal di paya bundung masih sangat sedikit. Ibadah pun dilakukan di rumah-rumah, tidak terkecuali ibadah yang dilaksanakan secara

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 412

berjamaah, seperti shalat tarawih dan lain-lain. Pengajian yang sering diselingi dengan acara arisan pun diadakan di rumah-rumah, dengan penceramah yang bergantian. Selain tempat ibadah yang belum tersedia masyarakat juga perlu tempat untuk pendidikan anak-anaknya, yang saat itu juga belum tersedia.

Dengan kondisi dan kebutuhan akan tempat ibadah untuk menyatukan kebersamaan itu, adalah bapak H. Ahkam Tarigan yang mewakafkan tanahnya seluas 256,5 m² pada tahun 1978. Dalam waktu yang hampir bersamaan, bapak H. Mahdian Tarigan juga mewakafkan tanahnya seluas 243 m². Di atas tanah wakaf tersebut kemudian dibangun sebuah mushollah sederhana oleh masyarakat secara bergotong royong, sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Paya Bundung dan sekitarnya, juga tempat membina dan mengaji bagi anak-anak mereka.

Begitu besarnya harapan-harapan tersebut, sampai-sampai Bapak H. Ahkam Tarigan selalu optimis bahwa mushollah yang kecil ini akan muncul pemimpin-pemimpin handal bagi negara kelak.¹⁷

2. Visi dan Misi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

a) Visi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

- 1) Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharapkan ridhonya serta implementasi fungsi khalifah Allah di muka bumi.

¹⁷ <https://raudhah.ac.id> diakses pada tanggal 27, februari 2019 pukul: 22.17

2) Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang di imlementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milieu yang kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

b) Misi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

- 1) Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ketinggian yang paling optimal.
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi khaira ummah.
- 3) Membentuk generasi mutafaqqin fiad-din serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- 4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkpribadian IQRA (Ilmy, Qur'any, Rabbany dan 'Alamy) yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra memadukan antara aspek pikir ('ilmy 'alamy) dan aspek zikir (qur'any rabbany) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang relegius.¹⁸

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

¹⁸ <https://raudhah.ac.id/visi-misi> diakses pada tanggal 28, februarri 2019 pukul 00.20

1. Penelitian ini berbentuk skripsi yang ditulis oleh Dziyaul Lami' dengan judul "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati". Penelitian yang dilakukan oleh Dziyaul Lami' yaitu membahas tentang Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren. Akan tetapi penelitian Dziyaul dan penulis memiliki perbedaan yaitu pada lokasi dan lembaga yang menjadi objek penelitian.
2. Penelitian ini berbentuk skripsi yang ditulis oleh Taufiqurrahman Rasyid dengan judul "Manajemen Bisnis Makanan Bakso Qolbu Berbasis Syariat Islam dalam Perspektif Dakwah di Pasar Segar Kota Makassar". Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman Rasyid yaitu membahas tentang Manajemen Bisnis Makanan Bakso Qolbu Berbasis Syariat Islam. Akan tetapi penelitian Taufiqurrahman dan penulis memiliki perbedaan yaitu pada lokasi dan lembaga yang menjadi objek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Kemudian dipahami dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹ Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah mencocokkan atau menyesuaikan dengan fenomena yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang beralamat di Jln. Jamin Ginting km 11. Paya Bundung / Jln. Setia Budi Simpang Selayang Medan Sumatera Utara.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni karena dipandang dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan penelitian ini adalah para pengurus dari Lembaga Badan Usaha Milik Pesantren.

- a. Ustadz Faturrahman S.Ag : Kepala Bidang Badan Usaha Milik Pesantren
- b. Ustazah Suni Rahayu Ningsih S.Fram : Pembimbing Kantin Santriwati
- c. Ustadz putra medan : Pembimbing Kantin Santri

¹⁹ Tohirin, *Metode, Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3

d. Ustadz Reza Pratama : Pembimbing Toko Pelajar
Santri/Santriwati

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengurus Lembaga Badan Usaha Milik Pesantren yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder (data pendukung) adalah data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari bahan bacaan seperti majalah, koran, buku-buku dan bahan bacaan lainnya.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti atau penulis melakukan wawancara langsung secara terbuka dengan pengurus yang menjadi responden. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab kepada general manajer secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan yang di wawancarai.²⁰ Wawancara yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan yang terdapat dalam tujuan penelitian.

2. Observasi

²⁰ Muhammad, *Metodologi, Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian secara langsung, bagaimana penerapan etika bisnis islam yang dilakukan pada lembaga Badan Usaha Milik Pesantren.²¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat, dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena yang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

a) *Member Check*

Tujuan mengadakan *member check* adalah agar informasi yang telah diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang diperoleh informan dan *key* informan. *Member check* ini dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulang secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakan responden. Tujuan ini dilakukan agar responden dapat memperbaiki apa yang tidak sesuai menurut mereka, mengurangi atau menambahkan apa yang masih kurang. *Member check* ini dilakukan selama

²¹Rosady Ruslan, *Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 221

penelitian ini berlangsung sewaktu wawancara secara format maupun informat.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366

²³ Matthew B. miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992), hlm. 19

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Mengenal Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

1. Sejarah singkat Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Pesantren memiliki peran besar terhadap keberlangsungan pengembangan dan revitalisasi mental dan akhlak para generasi muda Indonesia. Pondok pesantren memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan, baik ilmu pengetahuan maupun moral. Pada eksistensinya, pesantren memiliki peran lebih pada fungsi kontrol moral dan nilai agama. Fungsi ini mampu menjadikan pesantren sebagai pilihan utama masyarakat dalam menghadapi globalisasi.

Diawali dengan pengajian masyarakat paya bundung dan sekitarnya sejak tahun 1970-an, kebiasaan pengajian mereka membahas tentang masalah-masalah keislaman dan pembacaan wirid yasin mingguan telah menjadi kebiasaan rutin masyarakat paya bundung dan sekitarnya. Pada saat itu, masyarakat yang tinggal di paya bundung masih sangat sedikit. Ibadah pun dilakukan di rumah-rumah, tidak terkecuali ibadah yang dilaksanakan secara berjamaah, seperti shalat tarawih dan lain-lain. Pengajian yang sering diselingi dengan acara arisan pun diadakan di rumah-rumah, dengan penceramah yang bergantian. Selain tempat ibadah yang belum tersedia masyarakat juga perlu tempat untuk pendidikan anak-anaknya, yang saat itu juga belum tersedia.

Dengan kondisi dan kebutuhan akan tempat ibadah untuk menyatukan kebersamaan itu, adalah bapak H. Ahkam Tarigan yang mewakafkan tanahnya seluas 256,5 m² pada tahun 1978. Dalam waktu yang hampir bersamaan, bapak H. Mahdian Tarigan juga mewakafkan tanahnya seluas 243 m². Di atas tanah wakaf tersebut kemudian dibangun sebuah mushollah sederhana oleh masyarakat secara bergotong royong, sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Paya Bundung dan sekitarnya, juga tempat membina dan mengaji bagi anak-anak mereka. Begitu besarnya harapan-harapan tersebut, sampai-sampai Bapak H. Ahkam Tarigan selalu optimis bahwa mushollah yang kecil ini akan muncul pemimpin-pemimpin handal bagi negara kelak.²⁴

Tanggal 15 Januari 1981, saat pelaksanaan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, bertepatan dengan acara masuk rumah baru kediaman Drs. M. Ilyas Tarigan, Ustad. Usman Husni diundang untuk memberikan tausiah yang diantaranya isinya adalah menyinggung tentang keluarga yang telah mapan secara ekonomi dan intelektual, tapi belum mapan secara pendidikan agama, karena hingga saat itu, diantara keluarga belum ada yang menempuh pendidikan dalam bidang agama. Padahal, sudah banyak pengajian diadakan, bahkan banyak diantara anggota keluarga ini berjihad menghidupkan dakwah, mengingat masih banyak keluarga yang belum agama Islam. Di satu sisi, mereka juga harus telah memikirkan estafet perjuangan ini, yang salah satu cara mempersiapkannya adalah melalui jalur pendidikan.

Masyarakat Paya Bundung dan sekitarnya yang sejak lama berkeinginan mendirikan Lembaga Pendidikan agamapun menyambut dengan antusias. Isi

²⁴ <https://raudhah.ac.id> diakses pada tanggal 27, februari 2019 pukul: 22.17

dorongan untuk segera mewujudkan lembaga yang dimaksud, sebagaimana yang sudah sering mereka gagas sejak lama. Di sela-sela pengajian khusus yang selalu diadakan di rumah bapak dr. H. Mochtar Tarigan, hal ini selalu didiskusikan. Pembahasan dalam pengajian-pengajian inilah sebenarnya yang menjadi embrio kelahiran ‘Pesantren’ dari komunikasi dan interaksi intensif di atas, dan setelah mengkaji model dan bentuk Lembaga Pendidikan yang diinginkan, maka disepakati untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam berbentuk Pesantren.

Sebagai *follow up* dari pertemuan-pertemuan tersebut, diadakanlah pertemuan bulan Maret tahun 1982 di Sibolangit untuk membicarakan model dan nama Pesantren yang diinginkan. Muncullah lebih dari 20 nama pesantren yang diusulkan. Namun pertemuan tersebut belum menghasilkan nama yang disepakati.

Dalam sebuah pengajian tafsir di rumah Dr. H. Mochtar Tarigan, saat pembahasan ayat 32 dari Surah An-Naba’, pada jilid pertama halaman 16 dalam Tafsir Al-Shawy disebutkan bahwa maksud dari kata ‘*hadaiq*’ dalam ayat tersebut ‘Ar-Raudlatul Hasanah’ (taman surge yang indah). Pada saat itu, tercetuslah ide untuk menamai Pesantren ini dengan ‘Ar-Raudlatul Hasanah’, dengan harapan bahwa pesantren wakaf tersebut menjadi taman yang indah bagi para pewakif dan pelajarnya dan bagi semua yang berjihad di dalamnya. Setelah dibahas, masyarakat pun menyetujui nama tersebut.

Setelah melalui proses yang panjang, pada tanggal 18 Oktober 1982, bertepatan dengan peringatan tahun baru Hijriah 1 Muharram 1403 H, dideklarasikanlah pendirian Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah secara resmi.

2. Pembukaan Pendidikan Sistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah 1986

Madrasah dengan system pulang hari yang dijalankan Pesantren berkembang pesat. Muridnya selalu bertambah dari tahun ke tahun, baik secara kuantitas maupun asal daerah mereka. Hal ini tentunya menggembirakan hati para Pengasuh dan Badan Wakaf. Dengan niat dan tekad yang bulat untuk benar-benar mendirikan pendidikan pesantren secara utuh, pada bulan Juni 1986, dimulailah pendidikan tingkat Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dengan jenjang pendidikan selama 6 tahun. Namun program madrasah yang tidak mukim juga masih berjalan hingga tahun 1988.

KMI Ar-Raudlatul Hasanah adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam yang model dan kurikulumnya diambil dari KMI pondok Modren Darussalam Gontor, yang merupakan perpaduan antara Sekolah Normal Islam Padang Panjang dengan model pendidikan pondok pesantren di Jawa. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya dengan system soroogan, diajarkan di kelas-kelas. Pada saat yang sama, para santri/santriwati sudah wajib tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan jiwa dan suasana kehidupan pesantren. Pada periode awal, santriwati masih ditiptkan pada keluarga Paya Bundung karena tidak adanya tempat. Proses pendidikan berlangsung 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan santri/santriwati di Pesantren.

Pada saat pembukaan, siswa yang mengikuti program KMI ini berjumlah 9 santri yang tinggal di rumah Ustad Usman Husni dan 6 santriwati yang masih ditiptkan di rumah masyarakat/keluarga Paya Bundung. Namun dengan kegigihan

pengasuhnya, dan dengan datangnya beberapa guru lulusan Pondok Modren Darussalam Gontor, system KMI yang diinginkan seperti Gontor pun mulai dapat dijalankan dengan efektif dan baik. Hal ini berpengaruh pada kuantitas dan kualitas, santri/santriwati yang selalu meningkat.

Guru-guru pengasuh pertama yang datang dari Pondok Modren Darussalam Gontor membantu Ustadz Usman Husni antara lain adalah Syahid Marqum, Basron Sudarmanto, Maghfur Abdul halimm (1985), Norman dan Muhammad Bustomi (1986), Rasyidin Bina, Junaidi, dan Sultoni Trikusuma (1987) dan lain-lain.

BUMP (badan usaha milik pesantren) berdiri pada tahun 2007 di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, sebelum berdiri BUMP kantin dan topel (toko pelajar) terlebih dahulu ada di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, namun semakin berkembangnya pesantren Ar-Raudlatul Hasanah kantin dan topel di masukkan kedalam BUMP Ar-Raudlatul Hasanah. Badan usaha milik pesantren adalah sebagai wadah untuk menunjang kemajuan pesantren dibidang ekonomi. Hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Ditambah lagi dengan keberadaan BUMP yang beranggotakan mayoritas santri tarbiyah yang berada di tengah-tengah lembaga-lembaga pendidikan yang kadang terjadi benturan kepentingan antara BUMP dan lembaga lain. Akan tetapi hal itu bukanlah penghalang untuk mengembangkan dan memajukan BUMP.

3. Visi dan Misi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

1. Visi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

- a. Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharapkan ridhonya serta implementasi fungsi khalifah Allah di muka bumi.
- b. Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang di imlementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milieu yang kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

2. Misi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

- a. Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ketinggian yang paling optimal.
- b. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi khaira ummah.
- c. Membentuk generasi mutafaqqin fiad-din serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- d. Mendidik dan membentuk generasi yang berkpribadian IQRA (Ilmy, Qur'any, Rabbany dan 'Alamy) yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra memadukan antara aspek

pikir ('ilmy 'alamy) dan aspek zikir (qur'any rabbany) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang relegius.²⁵

A. Bisnis yang di Kelola Oleh BUMP di Pesantren

Adapun yang dikelola BUMP terdiri dari 2 :

1. OPRH (Organisasi Pelajar Ar-Raudlatul Hasanah) yang mencakup toko pelajar (menjual kebutuhan santri/santriwari di pesantren), warung pelajar (menjual pangan/makanan untuk santri/santriwati di psantren), studio fhoto, laundry, dan santri mart. Usaha-usaha tersebut dikelola oleh santri dan santriwati mulai dari kelas 5 hingga kelas 6 KMI, atau setara 2 dan 3 Aliyah. Di bawah bimbingan Ustadz dan Ustadzah yang berperan sebagai pembimbing di BUMP.
2. BIPAP (Bidang Pengelola Aset Pesantren) yang mana pembimbingnya pun adalah Ustadz dan Ustadzah dari unit BUMP dan dibantu dengan karyawan yang direkrut dari luar Pesantren yang dipekerjakan di masing-masing unit BIPAP. Unit BIPAP terdiri dari Warung RH, Pabrik Roti dan minuman (LM3), Fhoto Copy dan Percetakan, Wartel (Warung Telepon).²⁶

Dari masa ke masa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah selalu mengupayakan usaha-usaha mandiri untuk mencukupi segala kebutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Usaha-usaha mandiri diwujudkan melalui pendirian berbagai unit usaha yang tergabung dalam bidang Usaha Milik Pesantren, dengan

²⁵ <https://raudhah.ac.id/visi-misi> diakses pada tanggal 28, februarri 2019 pukul 00.20

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Suni Rahayu Ningsih pada hari Senin, 09 September 2019 Pukul 10.00 Wib.

Badan Hukum Milik Koperasi Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Nomor 36BHKWK.2111995. Unit-unit usaha yang tergabung dalam BUMP antara lain:

1. Toko Pelajar yang berdiri pada tahun 1987 yang berada di kawasan pesantren.
2. Warung Pelajar yang berdiri pada tahun 1987 yang berada di kawasan pesantren.
3. Kopentren yang berdiri pada tahun 1995 yang berada di kawasan pesantren.
4. BMT yang berdiri pada tahun 1996 yang berada di kawasan pesantren.
5. Foto Copy berdiri pada tahun 1997 yang berada di kawasan pesantren.
6. Percetakan berdiri pada tahun 2002 yang berada di kawasan pesantren.
7. Wartel Santri yang berdiri pada tahun 2003 yang berada di kawasan pesantren
8. Wartel Santriwati yang berdriri pada tahun 2004 yang berada di kawasan pesantren.
9. Studio Foto yang berdiri pada tahun 2004 yang berada di kawasan pesantren.
10. Laundry yang berdiri pada tahun 2004 yang berada di kawasan pesantren.
11. Konveksi yang berdiri pada tahun 2007 yang berada di kawasan pesantren.
12. Pabrik Tahu yang berdiri pada tahun 2007 yang berada di Deli Serdang.
13. RH Tea yang berdiri pada tahun 2009 yang berada di kawasan pesantren.

14. Raudhah Café yang berdiri pada tahun 2010 yang berada di kawasan pesantren.
15. Pertanian berdiri pada tahun 2010 yang berada di kawasan pesantren.

BUMP ini sangat Dinamisasi Struktur, langkah mendrobrak kinerja. Berdikari merupakan salah satu panca jiwa Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, hal ini terbukti bahwa guru dan santri mampu mengelola berbagai sumber ekonomi yang terbagi kedalam berbagai unit-unit usaha yang di naungi oleh BUMP. Dalam perjalanan waktu, BUMP tidak hanya sebagai penghasil income bagi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, namun disisi lain BUMP ini banyak memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang serta dan dapat membantu program pemerintah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya sampai disitu, bidang ini banyak mengajarkan ilmu manajemen bagi guru dan santri yang terjun langsung dalam mengelola unit-unit usaha BUMP ini yang menanamkan rasa kemandirian, keikhlasan, kreativitas, disiplin, tanggung jawab serta menanamkan jiwa kejujuran.

BUMP merupakan sumber keuangan yang sangat vital di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Masih banyak yang meragukan akan kinerja dari pengelola di setiap bagian BUMP, baik secara manajemen kegiatan, program hingga laporan keuangan. Semua unit bagian pengelolaan dilakukan sendiri oleh guru dan santri, secara langsung di kordinasi oleh kepala bidang dan di control oleh pimpinan, Direktur dan Majelis Pengasuh. Dalam masalah keuangan, semua pengelola wajib melaporkan keuangannya pada setiap bulan bahkan samapai pada evaluasi, sehingga

uang yang telah didapat tidak sepenuhnya diberikan kepada pengelola baik guru maupun santri selaku pengelola bagian tersebut.²⁷

B. Penerapan Manajemen Bisnis Islam di Pesantren

.Unit BUMP di Pesantren merupakan usaha-usaha besar pesantren untuk meningkatkan Financial di pesantren, selain jumlah santri-santriwati yang banyak. Hasil usaha BUMP di seluruh unit setiap tahunnya mencapai 1M lebih. Yang mana penghasilan tersebut digunakan untuk membangun dan kemakmuran pesantren. Makanan yang dijual di unit BUMP banyak merupakan makanan hasil produksi pesantren dan hasil produksi Ustadz dan Ustadzah, Makanan yang dijual pun selektif pesantren tidak menjual makanan instan seperti Indomie dan sebagainya. Dan tidak menjual sebisa mungkin produk-produk makanan dan minuman dari perusahaan yahudi kecuali dalam keadaan darurat. Seperti contohnya minuman coca cola, sprite, aqua dan lain-lain. Semua unit usaha yang dibangun adalah untuk melengkapi kebutuhan santri dan santriwati Ar-Raudlatul Hasanah. Karena itu, harga jualnya pun terjangkau tidak jauh dengan harga pasaran diluar.²⁸

Penerapan manajemen bisnis islam itu diarahkan pada perilaku yang diupayakan menjadi amal shaleh bernilai abadi terhadap santri/santriwati pesantren. Penggunaan manajemen bisnis islam secara efektif dan bertanggung jawab merupakan proses manajemen bisnis islam untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan pesantren sesuai ajaran Islam. Manajemen bisnis islam artinya sebagai

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Faturrahman, Sag pada hari Senin, 03 Februari 2020 pukul 16.00 Wib

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Suni Rahayu Ningsih pada hari Senin, 09 September 2019 Pukul 10.30 Wib.

pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam BUMP berupa hubungan antar pekerja, terutama untuk menciptakan dan memanfaatkan individu-individu secara produktif.

Terkait dengan penerapan manajemen bisnis islam di BUMP berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bidang BUMP mengatakan bahwa BUMP Ar-Raudlatul Hasanah manajemen yang dikelola sejak awal berdirinya pada dasarnya menggunakan basis islam. Dari segi modal yang diberikan oleh Pesantren sistem bagi hasil. Manajemen bisnis islam pada BUMP dikelola dengan tujuan santri/santriwati memiliki potensi yang ada sebagai karunia dari Allah SWT untuk menjalankan amanahnya, mengemban tanggung jawab, dan mengembangkannya sebagai kekuatan. Penerapan manajemen bisnis islam yang di kelola BUMP sudah berjalan lama mulai dari berdirinya BUMP hingga saat ini.

Pengembangan bisnis islam pada BUMP dengan berbagai cara: *Pertama*, mengamati dan mengkaji system ekonomi dan bisnis konvensional yang berkembang dengan mengkaitkannya dengan sumber ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan as-sunnah. Apabila system ekonomi dan bisnis tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam, maka system tersebut masih bisa masuk kedalam bisnis islam. *Kedua*, mengkritisi system ekonomi dan bisnis konvensional kemudian mencoba menyempurnakannya dengan sumber ajaran islam untuk menerapkan ekonomi dan bisnis islam pada BUMP tersebut. Meskipun cara pengembangan ini lebih berhasil dilakukan daripada cara pertama karena sudah ada usaha untuk menggali nilai-nilai Islam dan menyempurnakan dengan mempraktikkan kedalam BUMP agar berkembang di pesantren. *Ketiga*, harus menyakini bahwa Al-Qur'an dan as-sunnah adalah sumber

ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Al-Qur'an dan as-sunnah digali dan diteliti sesuai kepentingan bidang keilmuan untuk menemukan ilmu yang masalah. *Keempat*, dengan cara menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber daya modal awal.

Sumber daya manusia yang dimanfaatkan ialah para santri/santriwati yang langsung terjun ke dunia bisnis dan mengelolanya, dan modal awal pengetahuannya bisnis dimulai dari modal yang diberikan pesantren. Sampai saat ini pesantren mempunyai 22 bisnis usaha yang berjalan. Yang hasilnya digunakan untuk pengembangan pesantren, baik bangunan ataupun kebutuhan santri dalam pengembangan pendidikan di pesantren.

Salah satu unit usaha di BUMP telah menghasilkan produksi-produksi yang cukup menjanjikan dan mungkin dapat bersaing dengan usaha-usaha diluaran. Diantara produk yang dihasilkan adalah Roti-roti dengan berbagai variasi layaknya levelan roti mawar dan aroma. Produksi roti-roti ini dipesantren dinamakan "Raudahah Bakeri", sudah mempunyai *brant* tersendiri dan produknya sangat diminati para santri/santriwati, ustadz/ustadzah dan warga pesantren lainnya. Selain "Raudahah Bakery" ada juga produk yang barusan diluncurkan yang dinamakan "Raudhah Water". "Raudhah Water" memproduksi air mineral baik dalam bentuk kemasan cup, botol, hingga galon, dan siap diantar di tempat-tempat pemesanan. Harga "Raudhah Bakery" dan "Raudhah Water" sangat terjangkau dan hasilnya memuaskan konsumen tersebut.

Sampai saat ini "Raudhah Bakery" dan "Raudhah Water" masih dikembangkan dipesantren saj belum diluncurkan penjualannya samapai ke pasar

luas, dikarenakan masih kurangnya sumber daya pekerja dan alat-alatnya. Akan tetapi sudah menutupi kebutuhan pesantren dan bahkan menambah keuntungan untuk pesantren tersebut. insyaAllah kedepannya ke 2 unit dibawah BUMP ini akan dikembangkan hingga tersebar di pasaran luas.²⁹ Adapun beberapa Karakteristik BUMP di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana dan prasarana dalam melengkapi kebutuhan santri/santriwati di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.
- b. Sebagai salah satu penghasil *income* (pendapatan) terbesar untuk kemakmuran dan kemajuan Pesantren.
- c. Sebagai media pembelajaran mengurus usaha dan mendidik rasa tanggung jawab serta kejujuran pada diri santri/santriwati di pesantren.
- d. Sebagai peluang bisnis usaha ustad/ustazah yang menitipkan jualannya di pesantren.
- e. Sebagai sarana syiar untuk mengembangkan pesantren melalui produk-produk halal yang dikelola pesantren.
- f. Untuk mengurangi perizinan santri/santriwati dalam melengkapi kebutuhan harian maupun bulanan.

Berdasarkan hasil pengamatan di BUMP maka didapatkan indicator manajemen bisnis islam yaitu kejujuran, tertib administrasi, membangun hubungan baik antar santri dan ustadz.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Faturrahman, Sag pada hari Senin, 03 Februari 2020 pukul 14.00 Wib

- a. Kejujuran, dalam Islam kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Tidak menipu, BUMS ini tidak suka menggunakan penipuan dengan menggunakan sumpah palsu untuk melariskan barang dagangan mereka. Karena barang yang mereka jual berkualitas jadi mereka tidak pernah menawarkan barang mereka dengan menggunakan sumpah atau menipu.
- b. Tertib administrasi, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya pengusaha atau pedagang perlu mencatat transaksi yang dilakukan dengan tidak tunai atau tertib administrasi agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, dan mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur.terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi. BUMS ini sudah tertib administrasi, bagian keuangan selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran agar tidak terjadi kesalahan, bahkan utang piutang yang ada dicatat dengan baik.
- c. Membangun hubungan baik antar karyawan, islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, rukun antar sesama pelaku bisnis. Islam menganjurkan pelaku bisnis untuk seing melakukan silaturahmi karena bisa jadi silaturahmi yang dilakukan itu kian luas jaringan yang dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan. Terlihat kasih sayang anantara karyawan di BUMS ini, mereka selalu berhubungan baik walau terkadang ada karyawan yang kurang bersahabat.

C. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Bisnis Islam di BUMP

Di dunia pondok pesantren sejak terakhir telah muncul kesadaran untuk mengambil langkah-langkah tertentu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu menjawab tantangan dan pembangunan. Dari sinilah timbul berbagai model pengembangan sumber daya manusia, baik dalam bentuk perubahan kurikulum pondok pesantren yang lebih berorientasi kepada konteks kekinian atau dalam bentuk kelembagaan baru semacam sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren.

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Ar-Raudlatul Hasanah mengarahkan kepada santri/santriwatinya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan unit-unit usaha yang ada di dalam pesantren tersebut, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi bila santri/santriwatinya kembali ke masyarakat.

Namun terlepas dari itu semua faktor pendukung dan penghambat akan mempengaruhi kegiatan pemberdayaan kewirausahaan, faktor pendukung dan faktor penghambat itu antara lain:

1. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang dapat berperan sebagai pendukung pelaksanaan pemberdayaan BUMP di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yaitu:

- a. Jumlah Santri/Santriwati cukup memadai
- b. Dukungan dari Ustadz/Ustadzah dalam memberikan motivasi terhadap santri/santriwatinya.

- c. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pemberdayaan BUMP yang dilakukan.
- d. Lokasi pesantren yang sangat mendukung bila melakukan kegiatan BUMP
- e. Kesiapan pelatihan yang baik dan profesional

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan BUMP di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yaitu:

- a. Kebiasaan santri/santriwatinya yang terkadang kurang disiplin.
- b. Timbulnya perasaan jenuh atau malan yang terkadang timbul pada santri/santriwati.
- c. Pelatihan yang dilakukan bersifat kondisional.
- d. Penjualan produk dari perusahaan yahudi.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Suni Rahayu Ningsih pada hari Senin, 09 September 2019 Pukul 13.00 Wib

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai berikut:

1. Sejarah Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Dalam sebuah pengajian tafsir di rumah Dr. H. Mochtar Tarigan, saat pembahasan ayat 32 dari Surah An-Naba', pada jilid pertama halaman 16 dalam Tafsir Al-Shawy disebutkan bahwa maksud dari kata '*hadaiq*' dalam ayat tersebut 'Ar-Raudlatul Hasanah' (taman surge yang indah). Pada saat itu, tercetuslah ide untuk menamai Pesantren ini dengan 'Ar-Raudlatul Hasanah', dengan harapan bahwa pesantren wakaf tersebut menjadi taman yang indah bagi para pewakif dan pelajarnya dan bagi semua yang berjihad di dalamnya. Setelah dibahas, masyarakat pun menyetujui nama tersebut.

Setelah melalui proses yang panjang, pada tanggal 18 Oktober 1982, bertepatan dengan peringatan tahun baru Hijriah 1 Muharram 1403 H, dideklarasikanlah pendirian Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah secara resmi.

2. Bisnis yang dikelola Pesantren

- a. OPRH (Organisasi Pelajar Ar-Raudlatul Hasanah) yang mencakup toko pelajar, warung pelajar, studio photo, laundry, dan santri mart. Usaha-usaha tersebut dikelola oleh santri dan santriwati mulai dari kelas 5

hingga kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'allimial Islamiyah) atau setara 2 dan 3 Aliyah. Di bawah bimbingan Ustadz dan Ustadzah yang berperan sebagai pembimbing di BUMP.

- b. BIPAP (Bidang Pengelola Aset Pesantren) yang mana pembimbingnya pun adalah Ustadz dan Ustadzah dari unit BUMP dan dibantu dengan karyawan yang direkrut dari luar Pesantren dan dipekerjakan di masing-masing unit BIPAP. Unit BIPAP terdiri dari Warung RH, Cafétaria, Pabrik Roti dan minuman (LM3), Photo Copy dan Percetakan, Wartel (Warung Telepon).

3. Penerapan manajemen bisnis islam di pesantren

Penerapan manajemen bisnis islam itu diarahkan pada perilaku yang diupayakan menjadi amal shaleh bernilai abadi terhadap santri/santriwati pesantren. Penggunaan manajemen bisnis islam secara efektif dan bertanggung jawab merupakan proses manajemen bisnis islam untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan pesantren sesuai ajaran Islam. Manajemen bisnis islam artinya sebagai pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam BUMP berupa hubungan antar pekerja, terutama untuk menciptakan dan memanfaatkan individu-individu secara produktif.

4. Pendukung dan Penghambat bisnis islam di pesantren

1. Faktor pendukung

- a. Jumlah Santri/Santriwati cukup memadai
- b. Dukungan dari Ustadz/Ustadzah dalam memberikan motivasi terhadap santri/santriwatinya.

c. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pemberdayaan BUMP yang dilakukan.

d. Lokasi pesantren yang sangat mendukung bila melakukan kegiatan BUMP .

e. Kesiapan pelatihan yang baik dan profesional

2. Faktor penghambat

a. Kebiasaan santri/santriwatinya yang terkadang kurang disiplin.

b. Timbulnya perasaan jenuh atau malas yang terkadang timbul pada santri/santriwati.

c. Pelatihan yang dilakukan bersifat kondisional.

d. Penjualan produk dari perusahaan yahudi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Badan usaha milik pesantren adalah sebagai wadah untuk menunjang kemajuan pesantren dibidang ekonomi. Hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Ditambah lagi dengan keberadaan BUMP yang beranggotakan mayoritas santri tarbiyah yang berada di tengah-tengah lembaga-lembaga pendidikan yang kadang terjadi benturan kepentingan antara BUMP dan lembaga lain. Akan tetapi hal itu bukanlah penghalang untuk mengembangkan dan memajukan BUMP.

2. Dalam rangka memberdayakan alumni santri, perlu didirikan wadah untuk meningkatkan skill santri dalam bidang ekonomi. Misalnya training entrepreneur santri, agar alumni santri dapat terlibat dalam unit-unit usaha pesantren. Sehingga, pesantren juga dapat dikenal sebagai lembaga yang menghasilkan pengusaha yang berlandaskan moralitas agama.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dengan melalui proses yang panjang dan melelahkan. Terimakasih untuk semua pihak atas segala bantuan, arahan dan motivasi sampai skripsi ini telah usai.

Tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif agar dapat dijadikan instrospeksi diri agar pada kesempatan yang lain dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Nana Herdiana,2013, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung : CV Pustaka Setia,

Harahap Sunarji,2016, *Pengantar Manajemen*, Medan : Penerbit Febi Press,

http://www.academia.edu/28688208/Manajemen_Bisnis_Dalam_Islam

Diakses pada tanggal 14 juni 2019 pukul : 19.18 Wib

<https://raudhah.ac.id> diakses pada tanggal 27, februari 2019 pukul: 22.17

<https://raudhah.ac.id/visi-misi> diakses pada tanggal 28, februarri 2019 pukul 00.20

<https://www.kompasiana.com/riyat/5908bc00f37e61f81165fd78/apa-itu-etika-bisnis-islam>.

Matthew B. miles dan A Michael Huberman, 1992,*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Pers

Morissan,2008, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana,

Muhammad, 2008*Metodologi, Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mujiatun Siti, Asmuni,2013, *Bisnis Syari'ah*,Medan: Perdana Publishing

Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, Mukhtarul Ahaadis wa al-hukmu al-Muhammadiyah,

Ruslan Rosady, 2003,*Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada

Siwanto, 2009*Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara,

Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Tohirin, 2012, *Metode, Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo

Veitzal, 2013, *Islamic Manajemen: Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, Yogyakarta : BPFE

Yohannes Yahya, 2006 *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha II

Lampiran 1



Foto bersama santri yang bertugas di warung pelajar di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah



Foto bersama pengurus warung pelajar santri Pesantren Al-Raudlatul Hasanah



Foto luar dari Warung Pelajar santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah



Foto luar dari toko pelajar santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah



Foto santriwati yang bertugas di warung pelajar santriwati di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah



Foto pengurus santriwati di warung pelajar santriwati di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Lampiran Ke2

1. Apa saja bisnis yang ada pada pesantren yang dikelola BUMP?
2. Bagaimana BUMP dalam mengelola bisnis secara Islam di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di Kota Medan?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bisnis Islam pada BUMP?
4. Bagaimana cara BUMP dalam mengembangkan bisnis di pesantren sehingga dikatakan berhasil?
5. Bagaimanakah karakteristik BUMP di pesantren Ar-raudlatul Hasanah?
6. Bagaimana sejarah Terbentuknya BUMP?
7. Bagaimana cara BUMP dalam mengawasi karyawan yang kerja di BUMP?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-2710/DK/TL.00/10/2019

Medan, 11 Oktober 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Pimpinan Badan Usaha Milik Pesantren
Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Janis Ahmad Rifai
NIM	: 14153041
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Sibolga, 21 Mei 1996
Alamat	: Jl. Sudirman Aek Parombunan Kota Sibolga No.25 Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan.

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul **"Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kota Medan"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
k a n

BIDANG USAHA MILIK PESANTREN
PESANTREN TARBIYAH ISLAMİYAH
AR-RAUDLATUL HASANAH
MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA



قسم المنشأة الاقتصادية
بمعهد الروضة الحسنة
 للتربية الإسلامية
 ميدان - سومطرة الشمالية - إندونيسيا

Alamat : Jl. Lelond. Jember Gering Km. 11/ Jl. Gela Rud Simpang Selayang Medan 20135 Telp. (061) 8380135 Fax. (061) 8387388 email: admin@raudlatul.ac.id website: www.raudlatul.ac.id

Nomor : 002/SB-BUMP/I/2020
 Lampiran : -
 Prihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
Bapak Dr. Soiman, MA
 Di tempat

Dengan Hormat,
Nama : Faturrahman S.Ag., MM
Jabatan : Kepala Bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP)

Menerangkan Bahwa,
Nama : Janis Ahmad Rifa'i
NIM : 14153041
Sem/Jur : VIII/Manajemen Dakwah (MD)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada instansi kamisebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kota Medan"

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 20 Januari 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama lengkap : Janis Ahmad Rifai

Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 21 Mei 1996

Alamat : Jln. Suidrman Aek Prombunan
No.25 Kota Sibolga

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Tinggi Badan : 163 cm

Berat Badan : 85 kg

Hobi : Bersepeda dan Futsal

Status Perkawinan : Belum Kawin

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : rifajanisahmad@gmail.com

Nomor Hp : 085270210179

B. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2008 lulus : Sd Bertingkat 087981
- Tahun 2011 lulus : Mts YPTH Darurrachmad Sibolga
- Tahun 2015 lulus : MA YPTH Darurrachamad Sibolga
- Tahun 2019 lulus : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Motto Hidup

“Jadilah Diri Sendiri”